

## Pengembangan Buku Saku *Personal Hygiene* dalam Laboratorium Pengolahan

Tasya Purnamasari<sup>1</sup>, Yeni Yulianti<sup>2</sup>, Annis Kandriasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email : [purnamasaritasya@gmail.com](mailto:purnamasaritasya@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku dan menilai kelayakan buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development*. Model pengembangan yang digunakan adalah model *Borg and Gall* yang terdiri tahapan: 1) penelitian dan pengumpulan informasi; 2) perencanaan; 3) Mengembangkan bentuk pendahuluan produk; 4) uji lapangan persiapan; 5) revisi produk utama; 6) uji lapangan utama; 7) pelaksanaan revisi produk; 8) uji lapangan operasional; 9) revisi produk akhir; 10) penyebaran dan pengimplementasian. Buku saku di uji kelayakannya oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan pengguna, yaitu peserta didik kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Pelita Hotel Training Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian ahli materi sebesar 92% (sangat layak), penilaian ahli media sebesar 98% (sangat layak), dan penilaian ahli bahasa sebesar 100% (sangat layak). Hasil penilaian oleh pengguna yang meliputi uji *one to one* mendapatkan persentase sebesar 88,54% (sangat layak), uji *small group* mendapatkan persentase sebesar 88,33% (sangat layak), dan uji *field group* mendapatkan hasil persentase sebesar 82,70% (sangat layak). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan keunggulan dari buku saku ini, yaitu: 1) Media pembelajaran buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan ini menampilkan materi dan gambar yang lebih spesifik yaitu *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan; 2) Media pembelajaran ini mudah untuk dibawa karena ukurannya yang kecil; 3) Media pembelajaran ini mudah digunakan; dan 4) Materi disajikan dengan gambar, sehingga memudahkan pengguna dalam memvisualisasikan materi yang disampaikan. Maka, media buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan ini dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media pembelajaran dan sumber belajar pendukung.

**Kata Kunci:** buku saku; *personal hygiene*; labiratorium pengolahan.

---

### ABSTRACT

*This development research aims to develop a pocket book and assess the feasibility of a personal hygiene pocket book in a processing laboratory. The research method used is research and development. The development model used is the Borg and Gall model which consists of the following stages: 1) research and information gathering; 2) planning; 3) Develop a product introduction form; 4) field test preparation; 5) major product revisions; 6) main field test; 7) implementation of product revisions; 8) operational field test; 9) final product revision; 10) deployment and implementation. The pocket book was tested for feasibility by material experts, media experts, linguists and users, namely students of class X Catering Services Vocational School of Tourism Pelita Hotel Training Cianjur. The results showed that the material expert's assessment was 92% (very decent), the media expert's assessment was 98% (very decent), and the linguist's assessment was 100% (very decent). The results of the assessment by users which include the one to one test get a percentage of 88.54% (very feasible), the small group test gets a percentage of 88.33% (very feasible), and the field group test gets a percentage result of 82.70% (very worthy). Based on the results of the study, it was found that the advantages of this pocket book are: 1) Personal hygiene pocket book learning media in this processing laboratory displays materials and pictures that are more specific, namely personal hygiene in the processing laboratory; 2) This learning media is easy to carry because of its small size; 3) This learning media is easy to use; and 4) The material is presented with pictures, making it easier for users to visualize the material presented. Therefore, the personal hygiene pocket book media in this processing laboratory is declared suitable for use in learning activities as learning media and supporting learning resources.*

**Keywords:** pocket book; *personal hygiene*; processing laboratory.

---

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan seseorang. Praktik *hygiene* penjamah makanan juga perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas makanan yang disediakan. Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh manusia yang wajib terpenuhi. Pangan yang dikonsumsi harus bermutu dan memenuhi kriteria keamanan pangan (Perpres RI, 2004).

Medeiros et al. (2011:1144), menyatakan pelatihan dan pemberian media *visual hygiene* sanitasi terbukti berpengaruh terhadap perilaku maupun praktik kesehatan. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum, karena banyak sekali gangguan kesehatan yang diderita seseorang akibat tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik.

Berdasarkan kompetensi dasar pada mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan K3 materi *Personal Hygiene*, yaitu mendeskripsikan peranan dan ruang lingkup *personal hygiene* serta menerapkan *personal hygiene* dalam laboratorium. Menurut Wartona (2010) diacu dalam Lavenia & Dyasti (2019:2) *personal hygiene* adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Secara umum *personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu, *Personal* yang artinya perorangan dan *Hygiene* berarti sehat. *Personal hygiene* adalah bagaimana caranya orang memelihara dan melindungi kesehatan (Brownell dalam Simanjuntak, 2013:22).

*Hygiene* Laboratorium adalah suatu usaha kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan keselamatan di dalam laboratorium, agar suatu laboratorium layak digunakan untuk kegiatan pemeriksaan, penelitian atau kegiatan lainnya sehingga tidak mempengaruhi aktifitas tenaga kerja maupun hasil penelitian yang dilakukan didalamnya (Fitriani & Wirjono, 2013:1). Jadi, *Personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan merupakan upaya kebersihan perorangan yang menggunakan laboratorium pengolahan atau dapur, mulai dari kebersihan kepala, tangan,

hingga kaki. Maka dari itu, pengetahuan tentang *hygiene* akan mempengaruhi praktik *hygiene* seseorang. Peran *personal hygiene* dalam tata boga sangatlah penting. Menurut Yuliasri et al. (2013:2) *Food & Beverage Produk* merupakan departemen yang menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan tamu sehingga *hygiene* dan sanitasi harus diperhatikan untuk menjaga kesehatan bagi para tamu.

Kesehatan dan kebersihan di dapur merupakan kunci keberhasilan dari seluruh tugas dalam melaksanakan bidang *Food Production and Preparation*. Putra & Luthiyah Nurlaela, (2018:2) mengatakan bahwa seorang juru masak atau penjamah makanan haruslah selalu menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta menjaga perilakunya selamanya proses produksi makanan. Ruang lingkup tata boga berfungsi sebagai ruang produksi yang mengolah bahan makanan dari bahan baku sampai menjadi bahan makanan yang siap disajikan maupun dijual kepada konsumen, kebersihan seluruh area dapur merupakan tanggung jawab seluruh penjamah makanan. Karena di area *kitchen* mudah sekali terkontaminasi oleh bakteri maupun bibit penyakit yang timbul disebabkan oleh personal maupun makanan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada lingkungan Sekolah Menengah Kejurian Pariwisata Pelita Hotel Training Cianjur Jurusan Jasa Boga belum tersedianya media mengenai *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran *Sanitasi Hygiene* dan K3 menunjukkan bahwa peserta didik masih belum ada kesadaran terhadap kebersihan dirinya, dikarenakan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi *personal hygiene* karena kurangnya media yang diberikan dan juga kondisi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring yang membuat peserta didik sulit untuk di kontrol. Sehingga nilai yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan, dengan nilai rata-rata 75. Maka, sangat dibutuhkan media yang simpel, terdapat materi yang mudah dipahami, dan dapat menarik perhatian peserta didik mengenai kebersihan diri.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Kandriasari et al. (2019:14) dengan judul "Analisis Kesadaran *Personal Hygiene* Dalam Kegiatan Pengolahan Dan Pelayanan Hidangan" menyatakan bahwa data persentase

kesadaran menerapkan *personal hygiene* dalam kegiatan pengolahan dan pelayanan hidangan 46,67% responden sadar akan menerapkan *personal hygiene* dengan baik sedangkan sebesar 53,3% penjamah makanan belum sadar menerapkan *personal hygiene* secara benar dan tepat. Data hasil korelasi menunjukkan tidak terdapatnya hubungan pengetahuan dengan penerapan *personal hygiene*, hal ini dapat terjadi karena faktor penentunya adalah pola pembiasaan yang dilakukan pada saat pengolahan dan pelayanan makanan masih kurang maksimal. Mengingat pentingnya kebersihan diri dalam praktik pengolahan maka diperlukannya media sosialisasi untuk menerapkan *personal hygiene* dalam pengolahan dan pelayanan makanan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairina *et al.* (2018:71) menyatakan tentang “Pengaruh Media Visual *Higiene Sanitasi Makanan Terhadap Praktik Higiene Penjamah Makanan di Kantin Kampus*” dengan menggunakan media visual berupa *booklet* mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan praktik *hygiene* perorangan penjamah makanan sebesar 2,79 poin setelah media visual tersampaikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hayatun *et al.* (2019:8) mengenai hasil yang berhubungan dengan buku saku di Pondok Pesantren Ar Romly Bantul Yogyakarta menyatakan bahwa buku saku yang dikembangkan layak digunakan serta teruji secara internal sebagai media promosi kesehatan *personal hygiene*.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.* (2018:17) dalam pengembangan media buku saku berbasis *mind mapping* pada pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 0,46 dengan kategori sedang. Hasil angket tanggapan guru dan siswa menunjukkan kategori sangat positif sehingga buku saku berbasis *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran IPS. Penelitian yang dilakukan oleh Mashita & Komalasari (2016:33) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Cinta Budaya Daerah Siswa” di SMP Negeri 5 Malang pada siswa kelas VII, bahwa didapat nilai persentase 33% pada *pretest* yang berisikan. Namun setelah diberikan materi dengan media buku saku, maka didapat persentase nilai sebesar 68%. Sehingga dapat dinyatakan penelitian tersebut cukup baik serta media buku

saku tersebut dapat mencapai indikator yang diharapkan dan dirasakan bermanfaat untuk siswa.

Menurut BPTP Jambi, 2016 dalam Ahmad *et al.*, 2017:27 Buku saku adalah buku kecil yang memiliki jumlah halaman yang tidak lebih dari 30 halaman bolak balik yang berisikan tulisan disertai gambar serta berukuran kecil dan tipis sehingga dapat dimasukkan kedalam saku buku.

Secara umum buku saku adalah kumpulan kertas yang dicetak sedemikian rupa dan terjilid dengan berisikan informasi yang bisa dijadikan sumber belajar. Menurut buku saku diartikan sebagai buku dengan ukuran yang kecil, ringan, dan bisa disimpan disaku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana dan kapan saja bisa dibaca yang didalamnya berisi informasi berupa materi (Setyono, 2013:121 dalam Novita, 2017:48). Buku saku merupakan media visual yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku saku adalah buku yang berukuran kecil, berisikan informasi berupa materi, dan praktis dibawa kemana-mana.

Berdasarkan uraian di atas, akan dikembangkan media visual yang dapat membantu kegiatan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan K3, dengan mengembangkan buku saku yang memfokuskan pada materi *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan dan menilai kelayakan buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan. Tujuan dari penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku saku dan menilai kelayakan buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan.

## METODE

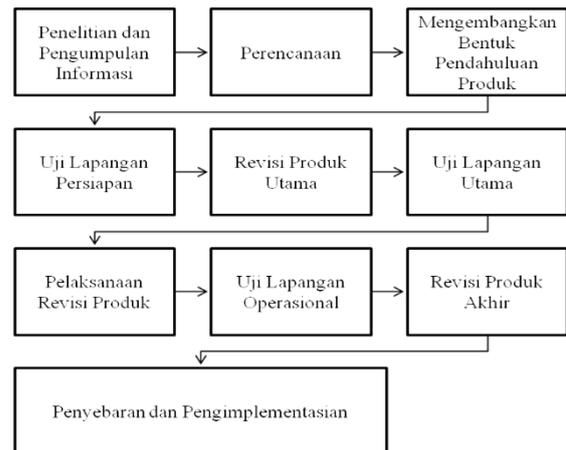
Pengembangan produk dalam penelitian ini merupakan pengembangan media pembelajaran untuk menghasilkan produk yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Asyar (2012) diacu dalam Muzakki *et al.* (2020:730) bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Pengembangan model pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk

mengembangkan dan menghasilkan produk untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Menurut *Borg and Gall* (2003) diacu dalam Yuberti (2014:3) mengatakan bahwa temuan hasil penelitian digunakan untuk merancang produk pembelajaran, yang kemudian diuji cobakan dilapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai dihasilkan suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu, yaitu efektif, efisien, dan berkualitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* dengan model *Borg and Gall* merupakan salah satu model pengembangan yang bersifat sistematis dengan prosedur yang sangat memperhatikan kebutuhan dan situasi nyata di sekolah serta mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan mudah dalam penerapannya. Menurut Sugiyono (2019:297) Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan suatu produk yang di dalamnya berupa materi pembelajaran dalam bentuk media visual yaitu buku saku untuk memberikan pengetahuan pada peserta didik dalam menerapkan *personal hygiene* di laboratorium pengolahan.

Model pengembangan yang digunakan adalah model *Borg and Gall*. Model *Borg and Gall* secara khusus mengarahkan penelitian pengembangan di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran. Model ini merupakan pengembangan solusi atas suatu masalah, mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai validasi tinggi, karena melalui serangkaian uji coba lapangan dan divalidasi ahli serta merupakan penghubung antara penelitian teoritis dan lapangan. Langkah pengembangan model *Borg and Gall*, diadaptasi dari Tegeh *et al.* (2014:7) terdiri dari: 1) penelitian dan pengumpulan informasi; 2) perencanaan; 3) Mengembangkan bentuk pendahuluan produk; 4) uji lapangan persiapan; 5) revisi produk utama; 6) uji lapangan utama; 7) pelaksanaan revisi produk; 8) uji lapangan operasional; 9) revisi produk akhir; 10) penyebaran dan pengimplementasian.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode *Research and Development* Model *Borg and Gall* (Tegeh *et al.*, 2014)

Pengembangan dan penelitian dilakukan di kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Pelita Hotel *Training* Cianjur, Jl. H. Djajuli No.3 Pasir Gede (Simpang Kalimaya), Desa Bojongherang, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk buku saku pada pelajaran *Hygiene* Sanitasi. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Maret 2020.

Pengembangan media pembelajaran ini digunakan sebagai variasi media dalam mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan K3 khususnya materi *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu angket atau kuisisioner. Menurut Sugiyono (2019:142) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau kuisisioner tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang tingkat kelayakan media buku saku dalam bentuk angka. Teknik dan instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

No.	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen yang Digunakan
1.	Observasi	Lembar observasi lapangan
2.	Wawancara	Lembar wawancara guru dan peserta didik

3.	Angket	Lembar validasi ahli dan lembar penilaian pengguna
4.	Studi Pustaka	Buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian yang terkait

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik instrumen uji coba berupa angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket berfungsi untuk mengetahui dan meminta respon dari pengguna mengenai buku saku yang telah dibuat. Angket atau kuesioner tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang tingkat kelayakan media buku saku dalam bentuk angka.

Dalam menyusun instrumen, terdapat variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti kemudian ditentukan indikatornya yang dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian berupa daftar cek yang terdiri dari 4 (empat) pilihan dalam skala *Likert*.

**Tabel 2. Skala likert**

Kategori	Skor
Sangat Layak/Sangat Setuju/Sangat Sesuai	4
Layak/Setuju/Sesuai	3
Tidak Layak/Tidak Setuju/Kurang Sesuai	2
Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Setuju/Tidak Sesuai	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Sumber data akan diperoleh dari pengguna yang terlibat dalam uji coba produk visual buku saku, yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan pengguna, yaitu peserta didik kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Pelita Hotel *Training* Cianjur. Data yang diperoleh bersifat kualitatif dan kuantitatif. Hasil perhitungan dikonversikan pada tingkat pencapaian yang didapat dari validasi ahli dan uji coba pengguna. Menurut Sugiyono (2019:267) validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi konstruk. Instrumen yang akan divalidasi adalah instrumen penilaian kelayakan ahli dan instrumen pengguna untuk menilai

produk pengembangan yaitu media pembelajaran buku saku.

Validasi konstruk menurut Sugiyono (2019:125) yakni melakukan penilaian setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (*judgment expert*). Ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Kemudian ahli akan memberikan pendapatnya bahwa instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan, dan mungkin harus diperbaiki seluruhnya.

Data yang didapatkan dari hasil penelitian dianalisis, dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi penilaian dari angket atau kuesioner. Pada dasarnya data yang diperoleh bersifat kualitatif dan kuantitatif. Menurut Hartono (2011:51) diacu dalam Fauziah (2019:58), data kualitatif adalah data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka. Sedangkan kuantitatif data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil yang didapat dari evaluasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pengguna setelah melihat media pembelajaran buku saku, dijumlahkan dan diambil rata-rata. Kriteria dan skala persentase kelayakan dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria Kelayakan**

No.	Rata-Rata Skor	Kriteria Penilaian
1.	>3,25 – 4,0	Sangat Layak/Sangat Setuju/Sangat Sesuai
2.	>2,5 – 3,25	Layak/Setuju/Sesuai
3.	>1,75 – 2,5	Tidak Layak/Tidak Setuju/Kurang Sesuai
4.	>1.0 – 1,75	Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Setuju/Tidak Sesuai

Sumber: Modifikasi dari (Ratumanan, 2003 diacu dalam Ami et al., 2012)

**Tabel 4. Skala Persentase Kelayakan**

Persentase Pencapaian	Skala Nilai	Inter-prestasi	Keterangan
76% ≤ skor ≤ 100%	4	Sangat Layak	Layak, Tidak Perlu Direvisi
51% ≤ skor ≤ 75%	3	Layak	Layak, Direvisi Seperlunya

26% ≤ skor ≤ 50%	2	Tidak Layak	Tidak Layak, Banyak Revisi
0% ≤ skor ≤ 25%	1	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak Layak, Revisi Total

Sumber: Modifikasi dari (Arikunto, 1996:244 diacu dalam Fauzan, 2011)

## HASIL

Pengembangan media buku saku ini melewati proses validasi oleh 1 ahli materi, 1 ahli media, dan 1 ahli bahasa. Uji coba dilakukan oleh 42 orang pengguna yang dibagi dalam uji coba *one to one*, *small group*, dan *field test*. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* dengan model *Borg and Gall*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Skala yang digunakan pada analisis data hasil penelitian yaitu mengacu pada skala likert dengan perhitungan 1 sampai 4. Berikut hasil penilaian validasi ahli dan uji coba pengguna.

Validasi kelayakan materi dilakukan oleh dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi pada produk yang dikembangkan dengan 25 butir pernyataan dalam instrument penilaian. Hasil akhir penilaian dari ahli materi sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Penilaian Ahli Materi**

NO.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kelayakan Isi	15 poin
2.	Kelayakan Penyajian	11 poin
3.	Penilaian Kontekstual	11 poin
Jumlah		37 poin
Nilai Rata-Rata		3,7
Persentase		92%

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli materi dengan skor total 37 poin, sedangkan skor yang diharapkan adalah 40 poin. Maka, hasil penilaian kelayakan materi pada media buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan mencapai tingkat persentase sebesar 92% yaitu "Sangat Layak".

Validasi kelayakan media dilakukan oleh dosen ahli dari Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta. Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pada produk yang dikembangkan dengan 17 butir

pernyataan dalam instrument penilaian. Hasil akhir penilaian dari ahli media sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Penilaian Ahli Media**

NO.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Format Media Buku Saku	16 poin
2.	Desain Sampul Buku Saku	30 poin
3.	Desain Buku Saku	52 poin
Jumlah		98 poin
Nilai Rata-Rata		3,58
Persentase		98%

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli media dengan skor total 98 poin, sedangkan skor yang diharapkan adalah 100 poin. Maka, hasil penilaian kelayakan media pada buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan mencapai tingkat persentase sebesar 98% yaitu "Sangat Layak".

Validasi kelayakan bahasa dilakukan oleh dosen ahli dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Validasi ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahasa pada produk yang dikembangkan dengan 8 butir pernyataan dalam instrument penilaian. Hasil akhir penilaian dari ahli bahasa sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Penilaian Ahli Bahasa**

NO.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kelayakan Bahasa	12 poin
2.	Komunikatif	20 poin
Jumlah		32 poin
Nilai Rata-Rata		4
Persentase		100%

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli materi dengan skor total 32 poin dan skor yang diharapkan adalah 32 poin. Maka, hasil penilaian kelayakan materi pada media buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan mencapai tingkat persentase sebesar 100% yaitu "Sangat Layak".

Selanjutnya yaitu uji coba produk kepada peserta didik SMK Pariwisata Pelita Hotel *Training* Cianjur jurusan Jasa Boga kelas X selaku pengguna dengan 12 butir pernyataan. Hasil akhir penilaian uji coba pada pengguna sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Penilaian Pengguna**

No.	Uji Coba	Persentase	Interprestasi
1.	<i>One To One</i>	88,54%	Sangat Layak
2.	<i>Small Group</i>	88,33%	Sangat Layak

No.	Uji Coba	Persentase	Interprestasi
3.	Field Test	82,70%	Sangat Layak

Hasil penilaian oleh pengguna yang meliputi uji *one to one* mendapatkan persentase sebesar 88,54% dengan interprestasi sangat layak, uji *small group* mendapatkan persentase sebesar 88,33% dengan interprestasi sangat layak, dan uji *field group* mendapatkan hasil persentase sebesar 82,70% dengan interprestasi sangat layak.

## PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan produk buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model *Borg and Gall*. Penelitian diawali dengan proses observasi lingkungan penelitian, analisis keadaan penelitian, dan pengolahan data primer dan data sekunder yang telah didapat.

Data primer berupa hasil wawancara langsung dengan peserta didik sedangkan data sekunder berupa data yang telah ada dan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan K3. Berdasarkan data tersebut terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- Kurangnya kesadaran diri peserta didik mengenai *personal hygiene*. Seperti, rambut gondrong bagi anak laki-laki, kuku tangan tidak bersih, dan pakaian kusut dan tidak menarik
- Nilai peserta didik pada materi *personal hygiene* masih dibawah kriteria ketuntasan minimal 73.
- Media pembelajaran yang digunakan hanya buku panduan dari guru mata pelajaran sehingga membuat peserta didik kesulitan memahami materi sanitasi *hygine* dan K3 serta membuat peserta didik mudah bosan.
- Penyampaian materi secara teori oleh guru masih kurang maksimal karena kondisi sekolah yang masih belum kondusif akibat Covid-19, sehingga peserta didik kurang memahami materi *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan.
- Baru ada materi terkait mata pelajaran sanitasi *hygine* dan K3 secara umum dan masih kurang pembahasan pembelajaran mengenai *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan.

Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data dan pengembangan produk buku saku mulai dari persiapan materi yang terdiri dari garis-garis besar isi materi (GBIM), jabaran materi (JM), dan *story board* yang dibuat untuk memudahkan penelitian dalam membuat produk yang dikembangkan yaitu buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan. Kemudian membuat desain dengan menggunakan *software Microsoft Office 2007*, *software Canva*, dan *software Pics Art*. Media yang akan dibuat terdiri dari sampul buku saku, pengantar, daftar isi, materi, kesimpulan dan daftar pustaka. Dengan kriteria sebagai berikut.

- Kategori : Buku Saku Formal
- Jenjang : SMK (Tata Boga)
- Materi : *Personal Hygiene* dalam Laboratorium Pengolahan
- Mata Pelajaran : Sanitasi *Hygiene* dan K3
- Ukuran buku saku : 11,5 cm x 8,5 cm (PxL)
- Banyak halaman : 24 halaman (4 halaman pengantar dan 20 halaman isi)
- Banyak lembar : 16 lembar (2 lembar sampul, 2 lembar sampul bayangan, 12 lembar isi buku saku)
- Warna dasar buku saku : Biru gelap, Oranye, dan Putih
- Warna utama tulisan : Hitam
- Isi buku saku : Materi *Personal Hygiene* Dalam Laboratorium Pengolahan dan gambar pendukung

Setelah produk jadi, dilakukan pengujian terhadap buku saku yang telah dikembangkan. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada nilai yang tercantum dilembar instrumen penilaian sesuai dengan pernyataan yang ditanyakan. Skala penilaian menggunakan skala likert dengan 4 tingkatan (sangat layak, layak, tidak layak, sangat tidak layak). Instrumen penilaian divalidasi terlebih dahulu oleh ahli instrumen. Validator instrumen memberikan masukan dan saran agar instrument penelitian lebih baik. Pengembangan buku saku ini telah melewati proses validasi oleh ahli materi, media dan bahasa.

Penilaian ahli materi mendapatkan persentase 92% dengan kualifikasi sangat layak. Hal ini dapat diartikan bahwa media buku saku yang dibuat telah sesuai dengan tujuan yang dicapai. Penilaian ahli media mendapatkan persentase 93,24% kualifikasi sangat layak. Hal ini diartikan bahwa media yang dibuat dapat efektif dan mudah dipahami sehingga dapat

membantu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashita & Komalasari (2016:33) bahwa penggunaan media buku saku membuat pembelajaran mudah untuk dipahami dan proses pembelajaran menjadi efektif. Penilaian ahli bahasa mendapatkan persentase 93,24% dengan kualifikasi sangat layak.

Selanjutnya dilakukan ujicoba kepada pengguna yaitu peserta didik kelas X jurusan jasa boga yang meliputi uji *one to one*, uji *small group*, dan uji *field group*. Ujicoba ini dimaksud untuk mengetahui apakah media yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan data hasil ujicoba media buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan diperoleh persentase 88,54% dengan kualifikasi sangat layak pada penilaian uji *one to one*. Hal ini diartikan bahwa materi dalam media buku saku ini mudah dipahami oleh pengguna sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba selanjutnya yaitu, penilaian uji *small group* mendapatkan persentase 88,33% dengan kualifikasi sangat layak. Hal ini diartikan bahwa media buku saku ini sudah sesuai dengan aspek-aspek dalam pernyataan dan isi yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba yang terakhir.

Hasil penilaian uji *field group* dengan skala yang lebih besar daripada uji sebelumnya dengan mengambil 30 orang pengguna, mendapatkan hasil persentase 82,70% dengan kualifikasi sangat layak. Sehingga dapat diartikan bahwa media buku saku ini layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk sumber belajar pendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Ibrahim (1986:432) diacu dalam Indrawan *et al.* (2020:7) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, serta membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Maka, buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan ini dapat dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media pembelajaran.

Media buku saku ini sangat ringan dan mudah dibawa kemana-mana, memiliki ukuran yang kecil yaitu 11,5 cm x 8,5 cm, dengan 24 halaman sehingga dapat disimpan disaku. Sejalan dengan yang dikatakn oleh Setyono

(2013:121) diacu dalam Novita, (2017:48) buku saku diartikan sebagai buku dengan ukuran yang kecil, ringan, dan bisa disimpan disaku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana dan kapan saja bisa dibaca yang didalamnya berisi informasi berupa materi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan keunggulan dari buku saku ini, yaitu: 1) Media pembelajaran buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan ini menampilkan materi dan gambar yang lebih spesifik yaitu *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan; 2) Media pembelajaran ini mudah untuk dibawa karena ukurannya yang kecil; 3) Media pembelajaran ini mudah digunakan; dan 4) Materi disajikan dengan gambar, sehingga memudahkan pengguna dalam memvisualisasikan materi yang disampaikan.

Selain itu, terdapat beberapa factor penghambat dalam penelitian pengembangan ini, yaitu: 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses editing buku saku ini; 2) Validator membutuhkan waktu penilaian yang cukup lama; 3) Waktu uji coba terhambat dikarenakan kondisi sekolah yang tidak ada tatap muka akibat covid-19; 4) Kerjasama antara subjek uji coba yaitu pengguna karena tidak semua peserta didik memiliki aplikasi pendukung untuk membuka file angket; 5) Proses pencetakan buku saku membutuhkan waktu yang lama karena terdapat susunan cetakan yang tidak sesuai dan salah dalam mencetak.

## SIMPULAN

Penelitian pengembangan produk buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model *Borg and Gall*. Berdasarkan hasil validasi kelayakan oleh ahli dan hasil uji coba oleh pengguna dari penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan menurut ahli materi sebesar 92% interpretasi sangat layak.
2. Media buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan menurut ahli media sebesar 98% interpretasi sangat layak.
3. Media buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan menurut ahli bahasa sebesar 100% interpretasi sangat layak.

4. Media buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan menurut pengguna yaitu peserta didik kelas X jurusan Tata Boga SMK Pariwisata Pelita Hotel Training termasuk kualifikasi sangat layak, meliputi:
  - a. Uji *one to one*, mendapatkan persentase sebesar 88,54% dengan interpretasi sangat layak.
  - b. Uji *small group*, mendapatkan persentase sebesar 88,33% dengan interpretasi sangat layak.
  - c. Uji *field group*, mendapatkan hasil persentase sebesar 82,70% dengan interpretasi sangat layak.

Maka, buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan ini dapat dinyatakan efektif dan efisien, penggunaannya mudah dan materi serta isi yang disajikan dapat dipahami.

Buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan ini dapat dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media pembelajaran untuk sumber belajar pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dapat disarankan:

1. Media buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan K3.
2. Guru menggunakan media buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
3. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai uji efektifitas penggunaan media pembelajaran buku saku *personal hygiene* dalam laboratorium pengolahan untuk SMK.

## REFERENSI

Ahmad, A., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2017). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Kabupaten Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 25–36.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um044v2i1p25-36>

Ali, F. I., Bektiningsih, K., & Samadhy, U. (2018). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 10–18.

Ami, M. S., Susantini, E., & Raharjo. (2012).

Pengembangan Buku Saku Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA/MA Kelas XI. *BioEdu*, 1(2), 10–13.  
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu%0APengembangan>

Fauzan, A. (2011). Skripsi analisis kelayakan media pembelajaran perakitan komputer untuk siswa sekolah menengah kejuruan. *Skripsi*.

Fauziah, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis REACT (Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) untuk Memfasilitasi Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Fitriani, R. A., & Wirjono, W. (2013). Upaya Penerapan Higiene Sanitasi Dalam Proses Pengadaan Bahan Makanan di Purchasing Departement Regency Yogyakarta Secara Optimal. *Repository Universitas Gadjah Mada*.

Hayatun, & Jatmika, S. E. D. (2019). Rancangan Buku Saku Tentang Personal Hygiene Sebagai Media Promosi Kesehatan Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar Romly Bantul Yogyakarta. *Universitas Ahmad Dahlan*, 1–10.  
[http://eprints.uad.ac.id/14957/1/T1\\_1500029121\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.uad.ac.id/14957/1/T1_1500029121_NASKAH_PUBLIKASI.pdf)

Indrawan, I., Wijoyo, H., Wiguna, I. M. A., & Wardani, E. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (M. Latif (ed.); 1st ed., Issue 1). Purwokerto: CV. Pena Persada.

Kandriasari, A., Dahlia, M., Riska, N., & Yulianti, Y. (2019). Analisis Kesadaran Personal Hygiene Dalam Kegiatan Pengolahan Dan Pelayanan Hidangan. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat -2019 LP4MP Universitas Islam Majapahit*, 10–15.

Khairina, A. D., Palupi, I. R., & Prawiningdyah, Y. (2018). Pengaruh Media Visual Higiene Sanitasi Makanan Terhadap Praktik Higiene Penjamah Makanan Di Kantin Kampus. *JHE (Journal of Health Education)*, 3(2), 65–74.  
<https://doi.org/10.15294/jhe.v3i2.26303>

Lavenia, C., & Dyasti, J. A. (2019). Studi Komparatif Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Indonesia di Indekos dan Asrama. *Jurnal KSM Eka Prasetya UI*,

- 1(4), 2–8.
- Mashita, M., & Komalasari, K. (2016). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN CINTA BUDAYA DAERAH SISWA (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Malang) Effectiveness of Using Media Pocket to Raise Culture Love Re. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 21–37.
- Medeiros, C. O., Cavalli, S. B., Salay, E., & Proença, R. P. C. (2011). Assessment of the methodological strategies adopted by food safety training programmes for food service workers: A systematic review. *Food Control*, 22(8), 1136–1144. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2011.02.008>
- Muzakki, M. F., Handajani, S., Kristiastuti, D., & Sutiadiningsih, A. (2020). Pengembangan Perangkat Pelatihan untuk Meningkatkan Pengetahuan Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan Pembuat Lontong di Banyu Urip Lor Kota Surabaya. *E-Jurnal Tata Boga*, 9(2), 728–735.
- Novita, W. D. (2017). *Pengembangan Media Buku Saku Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Glonggong Pati*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Perpres RI. (2004). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan*. 1–22.
- Putra, A. P., & Luthfiyah Nurlaela. (2018). Kondisi Sanitasi Higiene Dan K3 (Kesehatan Dan Keselamatan Kerja) Dapur Rich Palace Hotel Surabaya. *Jurnal Tata Boga*, 7(2), 1–12.
- Simanjuntak, L. (2013). *Sanitasi, hygiene, dan keselamatan kerja* (Ajun & Sanusi (eds.)). Tim Direktorat Pembinaan SMK.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuberti. (2014). “Penelitian Pengembangan” yang Belum Diminati dan Perspektifnya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/103.88.229.8>
- Yuliastri, Y., & Yulianto, A. (2013). Peranan Hygiene Dan Sanitasi Untuk Menjaga Kualitas Makanan Dan Kepuasan Tamu Di Hotel Inna Garuda Yogyakarta. *Junal Khasanah Ilmu*, 4(2), 1–17.